



## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* (TTW) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MUATAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V UPTD SDN 12 PAREPARE**

Nurfatkhira Bahar<sup>1</sup>, Lukman<sup>2</sup>, Nur Ilmi<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: [ttira7177@gmail.com](mailto:ttira7177@gmail.com) [lukman7805@unm.ac.id](mailto:lukman7805@unm.ac.id) [nurilmi@unm.ac.id](mailto:nurilmi@unm.ac.id)

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Kata kunci: Think Talk Write; Motivasi Belajar; Bahasa Indonesia	Penelitian ini merupakan upaya peningkatan motivasi belajar siswa yang dilatar belakangi dengan adanya motivasi belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 12 Parepare dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terkhusus menulis pantun tergolong masih rendah. Oleh karena itu penulis menerapkan model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tiga siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dengan subjek penelitian siswa kelas V UPTD SD Negeri 12 Parepare sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan serta seorang guru. Data hasil penelitian diperoleh melalui observasi dan dokumentasi, angket. Teknik analisis data dilakukan dengan kondensasi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh data yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa disetiap siklus. Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I, II dan siklus III bahwa diperoleh hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berada pada kategori cukup (C), sementara motivasi belajar siswa tergolong kualifikasi cukup (C). Pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi kategori baik (B), sementara aktivitas siswa tetap dikategori cukup (C) dan motivasi belajar siswa masih tergolong cukup (C). Pada siklus III aktivitas guru dan siswa keduanya sudah mencapai kategori baik (B) dan motivasi belajar siswa meningkat ke tingkat kualifikasi sangat baik (SB). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i> (TTW) untuk meningkatkan motivasi belajar menulis pantun siswa kelas V UPTD SD Negeri 12 Parepare telah berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia penerus generasi untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa. Sebab arah pendidikan untuk mewujudkan kompetensi manusia yang manusiawi dan professional di bidangnya. Seiring kemajuan ilmu pengetahuan, sains dan teknologi [1]. Seperti yang kita ketahui bahwa pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidupnya sendiri, serta berkontribusi secara bermakna dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya. Sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah tentang Standar Sistem Nasional Pendidikan No 57 Tahun 2021 menjelaskan pengertian pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, Pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan Negara.”

Berdasarkan Undang-undang yang disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal penting yang harus dimiliki manusia untuk mengembangkan potensi dirinya agar tujuan dari pendidikan dapat terwujud dengan baik.

Melalui pendidikan siswa dapat mengembangkan berbagai potensi dalam dirinya agar dapat menjadi anggota yang berguna dalam masyarakat. Pendidikan memberikan kemungkinan pada siswa untuk memperoleh kesempatan, harapan, dan pengetahuan serta kekuatan untuk melakukan perubahan agar sebuah kondisi dapat lebih baik [2]. Besarnya kesempatan dan harapan bergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh. Pendidikan yang berkualitas tentunya melibatkan siswa untuk aktif belajar dan mengarahkan terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan oleh siswa dalam menempuh kehidupan. Sebagaimana yang terdapat dalam tujuan Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003 yaitu:

“Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Demi mencapai tujuan Pendidikan Nasional upaya yang dapat dilakukan pelayanan pendidikan kepada peserta didik yaitu memberikan pembelajaran yang inovatif yang mampu menjadikan proses pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, Pendidikan Nasional juga diperlukan pendidikan dan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu, Salah satu disiplin ilmu itu adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari siswa tingkat dasar, jika pengetahuan berbahasa kurang maka akan sulit mengetahui pelajaran yang lain karena keterampilan berbahasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat [3].

Adapun dalam pembelajaran bahasa menekankan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sebagai mana dalam Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 tentang standar kompetensi kelulusan menyebutkan bahwa untuk pendidikan bahasa Indonesia, ini berarti siswa diharapkan memiliki kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis sesuai etika dalam berbagai konteks, dengan menggunakan berbagai moda komunikasi. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan dipilih keterampilan menulis karena keterampilan menulis masih banyak siswa disekolah dasar yang belum menguasainya dan keterampilan menulis adalah keterampilan yang sering dilakukan dan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai siswa karena dengan menulis, mereka dapat mengkomunikasikan ide, pemikiran, dan usulannya kepada orang lain tanpa hambatan [4]. Pada dasarnya menulis adalah pengungkapan gagasan dan konsep dalam Bahasa tulisan. Nugraha, et al (Nurhayati & Langlang Handayani, 2020) menggambarkan menulis sebagai sarana untuk mengungkapkan ide dan emosi dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan dengan apa yang diperoleh ketika melakukan observasi di UPTD SDN 12 Parepare, ditemukan mata pembelajaran yang kurang adalah pembelajaran bahasa indonesia. Hal ini ditunjukkan dari 20 siswa dengan hasil belajar siswa hanya 8 siswa saja yang mampu sesuai standar penilaian yaitu, memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditentukan yaitu: 80. hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah. Banyak siswa yang pasif selama proses belajar, dan cenderung hanya menerima materi tanpa memahami konsep secara mendalam. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah membuat siswa kurang

terlibat dalam eksplorasi materi secara mandiri. Hal ini berakibat pada rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Dampak dari kondisi ini terlihat pada motivasi belajar siswa. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang menuntut pemahaman mendalam. Nilai yang diperoleh pun cenderung bervariasi, dengan sebagian besar siswa mendapatkan hasil di bawah standar ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya mendukung peningkatan motivasi belajar secara optimal.

Hal ini disebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor dari guru dan faktor dari siswa, Faktor dari guru diantaranya: 1) terlihat pada proses pembelajaran guru masih menggunakan media yang kurang tepat, 2) Metode dan model yang kurang bervariasi, 3) Kurang membuat siswa aktif. Hal tersebut juga berdampak pada motivasi pembelajaran siswa yang menjadi rendah, selain itu faktor dari siswa diantaranya: 1) Siswa merasa bosan terhadap proses belajar monoton, 2) Siswa kurang mampu menyampaikan ide dan gagasannya, 3) Minat dan rasa ingin tahu siswa masih rendah. Faktor guru dan siswa tersebut dapat mengakibatkan penurunan atau rendahnya motivasi belajar siswa.

Utamanya terlihat dalam pelajaran bahasa Indonesia, terlihat bahwa siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia mengalami motivasi belajar yang rendah. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran membosankan masih saja tertanam dalam pikiran siswa. Faktor penyebabnya antara lain adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap isi bacaan dan sulitnya membuat tulisan berupa karangan yang biasanya membutuhkan waktu lama dan membosankan, metode mengajar kurang variasi, kurangnya pembelajaran secara kelompok. Pembelajaran saat ini kegiatan guru yang utama hanya mengenalkan materi, menyajikan pertanyaan, meminta siswa melengkapi latihan dari buku atau Lembaran Kerja Siswa (LKS).

Melihat fenomena tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan. Jika kondisi tidak diperbaiki akan berdampak negatif bagi perkembangan siswa. Untuk menanggulangi dampak negatif tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran *Think Talk Write*. Karena model pembelajaran *Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang berusaha membangun pemikiran merefleksi, dan mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum siswa diharapkan untuk menuliskan ide-ide tersebut. Sugandi [6].

Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Hunker dan Launghlin. Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam mengkomunikasikan pemikirannya serta mendorong peserta didik untuk berfikir kemudian membicarakan secara lisan dan kemudian menuliskannya dalam bentuk tulisan.

Kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write* menurut Shoimin (2014) yaitu siswa dapat berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok yang akan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar [7]. Maka model *Think Talk Write* memang sangat efektif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran guna meningkatkan keterampilan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* siswa diharapkan dapat mengkomunikasikan pemikirannya, mengorganisasi ide, dan menuliskannya dalam bentuk tulisan serta dapat membuat pembelajaran lebih optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* telah dibuktikan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [8] Model pembelajaran *think talk*

write bisa menjadi salah satu penginspirasi bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi dalam pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini karena metode pembelajaran tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menjalani setiap tahap proses belajar. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian [9] menunjukkan bahwa *think talk and write* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN No. 116 Usa, Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka akan dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Motivasi belajar siswa pada muatan bahasa Siswa Kelas V UPTD SDN 12 Parepare".

## **2. METODE PENELITIAN (Cambria, 11pt, Spasi 1,15, Jarak antar paragraf 8pt)**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Paizaluddin & Eralinda [10] Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang artinya penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu objek penelitian dalam kelas tersebut. Penelitian Tindakan Kelas merupakan upaya yang digunakan dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran (Fitria, et al., 2019).

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Basrowi & Suwandi (2008) melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam konteks, dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti (Nur & Utami, 2022)

Subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa kelas V UPTD SDN 12 Parepare tahun ajaran 2024/2025. Jumlah siswa yang diteliti adalah 20 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan dari berbagai latar belakang akademis terdiri dari siswa. Penelitian ini dilaksanakan bekerjasama dengan peneliti dan guru kelas V.

Dalam proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa pada setiap siklusnya, maka data aspek aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dianalisis berdasarkan kemampuan guru dan siswa dalam melaksanakan indikator yang telah direncanakan dari setiap tahapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian dikatakan berhasil melakukan motivasi belajar jika >75% siswa telah berada pada motivasi tinggi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tindakan dalam satu siklus dilaksanakan pada 1 kali pertemuan. Alokasi waktu yang digunakan dalam pertemuan berlangsung selama (2 x 35 menit). Pelaksanaan siklus I adalah pada tanggal 5 juni 2025 (Kamis), siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 juni 2025 (Selasa), selanjutnya siklus III dilaksanakan pada tanggal 12 juni 2025 (Kamis).

### **Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran mencatat bahwa pada Siklus 1, observasi guru menunjukkan kinerja dengan kategori cukup (C) dengan persentase 72,22%. Sementara siswa menunjukkan partisipasi dengan kategori cukup (C) dengan persentase sebesar

63,05%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran belum berhasil mencapai standar dan indikator kinerja yang ditetapkan, yakni 76%-100% untuk kategori baik (B).

Beberapa kekurangan yang teridentifikasi selama pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik kurang memahami masalah yang ada dalam LKS
- b) Siswa kurang berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup
- c) Peserta didik kurang dalam merumuskan pengetahuannya berupa jawaban atas soal dalam bentuk tulisan

Adapun upaya dalam mengatasinya masalah yang ada di siklus I sebagai berikut:

- a) Jelaskan tujuan dan langkah langkah dalam LKS secara singkat sebelum kegiatan dimulai
- b) Atur pembagian kelompok secara strategis campus siswa aktif dengan siswa pasif agar terjadi saling membantu
- c) Lakukan bimbingan bertahap, berikan contoh atau model jawaban yang baik, agar siswa memiliki acuan dalam menulis hasil pemikiran mereka

Kegiatan refleksi motivasi pada siklus I dilaksanakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*. Hasil angket yang di isi siswa mengenai peningkatan motivasi belajar menunjukkan bahwa analisis terhadap angket yang diisi oleh 20 siswa menunjukkan bahwa 9 siswamemiliki motivasi belajar kurang (skor  $\geq 21\%$ ), 8 siswa memiliki motivasi belajar cukup (skor  $\geq 41\%$ ), dan 8 siswa memiliki motivasi belajar baik (skor  $\geq 61\%$ ). Rata-rata skor motivasi belajar seluruh siswa adalah 58,3%, yang termasuk dalam kategori cukup (C). Namun demikian, capaian ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Beberapa kendala yang teridentifikasi selama pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Siswa belum mampu bekerja sama secara optimal karena masih cenderung memilih teman.
- b) Guru belum bisa menyampaikan pembelajaran dengan baik sehingga beberapa siswa belum bisa menangkap materi pembelajaran dengan baik.
- c) Beberapa siswa merasa malas untuk melakukan presentasi di depan kelas.

Beberapa upaya perbaikan yang perlu dilakukan peneliti untuk mengatasi kekurangan pada siklus I adalah:

- a) Berikan pembiasaan dan penguatan nilai kerja sama, serta tegaskan bahwa memilih-milih teman tidak dibenarkan dalam kegiatan belajar.
- b) Guru memberi apersepsi yang jelas dan penjelasan bertahap dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami siswa.
- c) Berikan motivasi dan reward sederhana (pujian, hadiah) bagi kelompok yang berani presentasi.

Berdasarkan analisis uraian sebelumnya, ditarik kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran *Think Talk Write* belum mencapai tahap yang diharapkan. Sesuai dengan hasil observasi, data angket motivasi pada siklus I, serta hasil refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

## **Siklus II**

Merujuk pada data observasi dapat disimpulkan bahwa observasi terhadap aspek guru selama proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan kategori baik (B) dengan persentase 83,33%, sedangkan observasi terhadap aspek siswa menunjukkan kategori cukup (C) dengan

persentase 73,88%. Dengan demikian, persentase pencapaian observasi pembelajaran belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu  $\geq 76\%$  indikator dari langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terlaksana dengan kategori cukup (C).

Beberapa kekurangan yang teridentifikasi selama pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Siswa merasa malas menyajikan hasil diskusi didepan kelas
  - b) Peserta didik kurang dalam menyimpulkan atas materi yang telah dipelajari
- Adapun upaya dalam mengatasinya masalah yang ada di siklus II sebagai berikut:
- a) Melibatkan siswa lain dalam memberikan umpan balik positif, serta memberikan motivasi, pujian dan hadiah atas usaha dalam menyajikan diskusi didepan kelas.
  - b) Memberikan contoh kesimpulan yang baik, kemudian ajak siswa membandingkan dan memperbaiki kesimpulan mereka sendiri.

Kegiatan refleksi motivasi pada siklus II dilaksanakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*. Hasil angket yang diisi siswa mengenai peningkatan motivasi belajar menunjukkan data Analisis terhadap angket yang diisi oleh 20 siswa menunjukkan bahwa 11 siswa memiliki motivasi belajar cukup (skor  $\geq 41\%$ ), dan 9 siswa memiliki motivasi belajar baik (skor  $\geq 61\%$ ). Rata-rata skor motivasi belajar seluruh siswa adalah 57,8%, yang termasuk dalam kategori cukup (C). Namun demikian, capaian ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Beberapa kendala yang teridentifikasi oleh peneliti selama pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Beberapa siswa masih bingung pengerjaan catatan kecilnya.
- b) Guru kurang bisa mengontrol siswa yang tidak mau diatur dan berkeliaran di kelas.

Beberapa upaya perbaikan yang perlu dilakukan peneliti untuk mengatasi kekurangan pada siklus II adalah:

- a) Berikan simulasi atau contoh catatan kecil secara perlahan dan berulang.
- b) Guru perlu menerapkan manajemen kelas yang lebih tegas dan konsisten, seperti kontrak belajar di awal.

Berdasarkan analisis uraian sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran *Think Talk Write* belum mencapai tahap yang diharapkan. Sesuai dengan hasil observasi, data angket motivasi pada siklus II, serta hasil refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus II belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus III.

### **Siklus III**

Merujuk pada data observasi dapat disimpulkan bahwa observasi terhadap aspek guru selama proses pembelajaran pada siklus III menunjukkan kategori baik (B) dengan persentase 94,44%, sedangkan observasi terhadap aspek siswa menunjukkan kategori baik (B) dengan persentase 89,72%. Dengan demikian, persentase pencapaian observasi pembelajaran telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu  $\geq 76\%$  indikator dari langkah-langkah model pembelajaran *think talk write* terlaksana dengan kategori baik (B).

Kegiatan refleksi motivasi pada siklus III dilaksanakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran *think talk write*. Hasil angket yang diisi siswa mengenai peningkatan motivasi belajar menunjukkan analisis hasil angket yang diisi oleh 20 siswa menunjukkan bahwa 3 siswa memiliki motivasi belajar baik (skor  $\geq 61\%$ ) dan 17 siswa memiliki motivasi belajar sangat baik (skor  $\geq 81\%$ ). Rata-rata skor motivasi belajar seluruh siswa

adalah 87,24%, yang termasuk dalam kategori sangat baik (SB). Dengan demikian, Skor yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I, siklus II dan siklus III dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus III telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya dan dengan ini penelitian dihentikan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan serta mengacu pada rumusan masalah sebelumnya maka ditarik kesimpulan bahwa

1. Penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) pada pembelajaran Bab 8 bergerak bersama dapat meningkatkan proses belajar menulis pantun siswa kelas V UPTD SD Negeri 12 Parepare.
2. penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dapat meningkatkan motivasi belajar menulis pantun pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 12 Parepare.

##### **B. Saran**

Adapun saran yang dianggap perlu dikemukakan berdasarkan pembahan dalam perbaikan pembelajaran ini adalah :

1. Dalam model kooperatife tipe think talk weite, terkhusus pada mata pelajaran bahasa indonesia hendaknya memilih catatan kecil yang lebih menarik gar siswa lebih innisiatif.
2. Bagi pihak sekolah UPTD SD Negeri 12 Parepare, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas kegiatan atau kebijakan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.
3. Bagi guru disarankan dapat memilih model, strategi maupun pendekatan pembelajaran yang tepat untuk dijadikan acuan dalam menyusun rencan pembelajaran.
4. Kepada peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan dan dapat memilih mata pelajaran yang lain untuk model pembelajaran kooperatife tipe think talk write. Adapun kekurangan yang terdapat pada penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) ini dapat disempurnakan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- [1] K. F. Rohmah *et al.*, “DINAMIKA KEMAJUAN TEKNOLOGI DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI RANAH PENDIDIKAN,” *Jotika J. Manag. Entrep.*, vol. 3, no. 2, hal. 56–62, 2024.
- [2] N. V. Putri, D. E. Subroto, B. I. Fauziah, M. Melani, dan J. Nasrullah, “Pengaruh pendidikan dalam pengembangan karakter siswa,” *J. padamu negeri*, vol. 2, no. 1, hal. 76–80, 2025.
- [3] D. Dahlia, S. R. H. Intiana, dan H. Husniati, “Kemampuan berbicara siswa kelas V SD dalam pembelajaran bahasa Indonesia,” *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 9, no. 4, hal. 2164–2170, 2023.
- [4] N. A. A. S. Sharma, A. Maharani, dan A. Haliq, “Metode Pembelajaran dan Tes Keterampilan pada Kemampuan Menulis dalam Bahasa Indonesia di Sekolah,” *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 02, hal. 298–310, 2025.
- [5] H. Nurhayati dan N. W. , Langlang Handayani, “Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 5, hal. 3(2), 524–532, 2020.
- [6] R. Yuliana, F. H. Nuha, S. Wardani, dan N. Widiarti, “Systematic Literature Review: Penerapan

- Model Pembelajaran Think Talk Write terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar,” *JIIP-Jurnal Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 6, hal. 5365–5371, 2024.
- [7] J. Y. Saragih, M. L. Girsang, dan N. Indryani, “Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN 101732,” *J. Mutiara Pendidik. Indones.*, vol. 7, no. 2, hal. 194–205, 2022.
- [8] A. A. Sumanto dan E. W. Setyangingtyas, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write dan Concept Sentence Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa,” *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 9, no. 4, hal. 1692–1700, 2023, doi: 10.31949/educatio.v9i4.5779.
- [9] A. W. Negara dan M. Madani, “Pengaruh Think Talk and Write Berbantuan Media Video Interaktif Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Kelas V Sekolah Dasar,” *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 1, hal. 994–1003, 2023.
- [10] G. D. Putri, I. Yuliani, N. Lestari, dan R. Fadilah, “Signifikansi Penelitian Tindakan dalam Ikhtiar Meningkatkan Mutu Pembelajaran,” vol. 1, no. 3, hal. 267–279, 2023.